

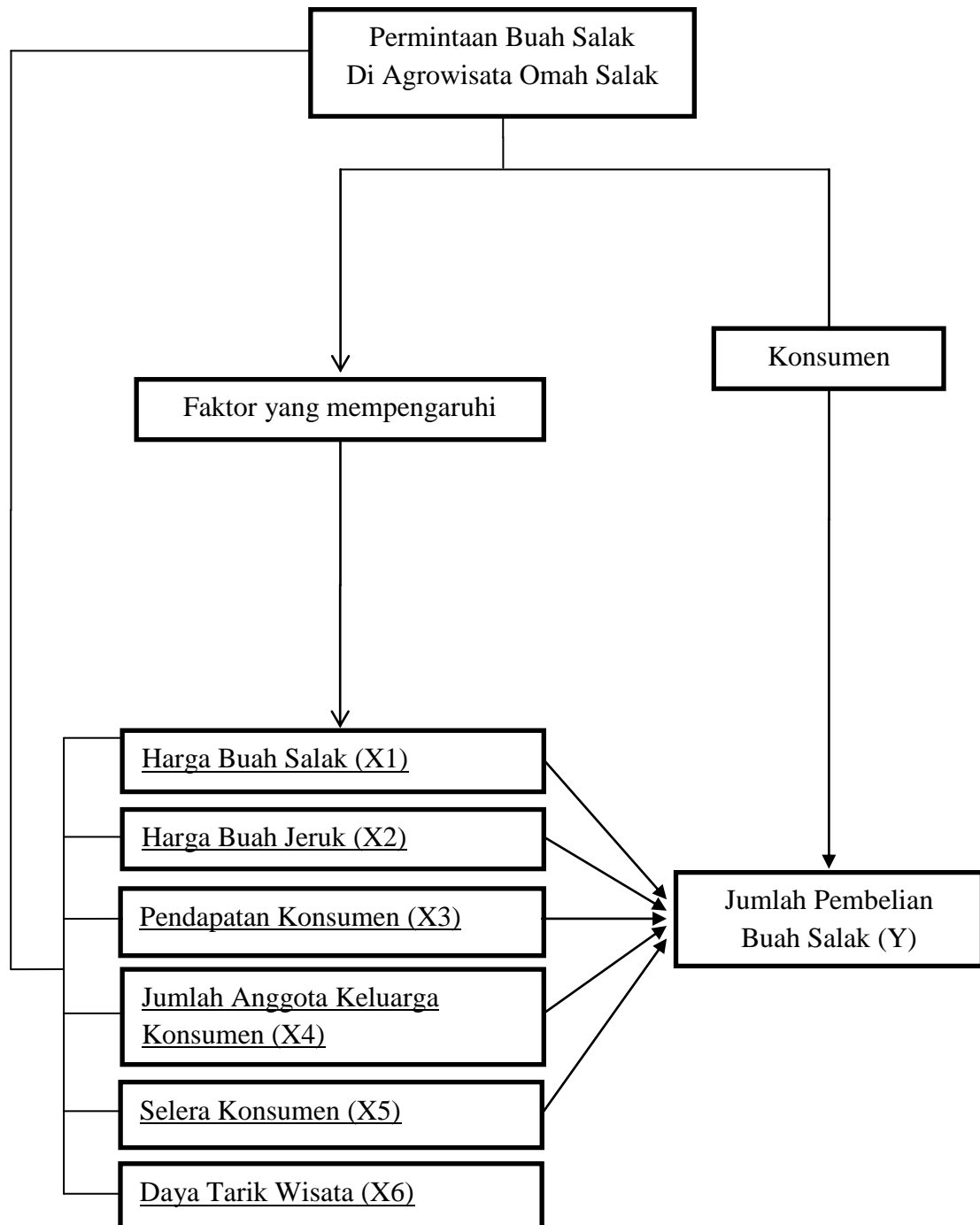
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Buah salak merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi pasar yang cukup tinggi di Kabupaten Sleman. Buah salak merupakan salahsatu buah yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Sleman. Dikarenakan harga yang dinilai cukup terjangkau dibanding jenis buah lain, maka minat konsumen terhadap buah salak cukup tinggi. Selain permintaan lokal (sebagai oleh-oleh), buah salak juga menjadi komoditas ekspor. Permintaan suatu barang menjelaskan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta pada suatu tempat atau wilayah dalam waktu tertentu. Berdasarkan teori ekonomi banyak faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan buah salak di Agrowisata Omah Salak diduga dipengaruhi oleh faktor Harga buah salak, harga buah jeruk (sebagai barang substitusi), pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga (orang), dan selera konsumen, serta faktor daya tarik wisata. Faktor-faktor tersebut dijadikan variabel X yang mempengaruhi jumlah pembelian buah salak (variabel Y). Jumlah pembelian buah salak oleh masing-masing konsumen yang membeli salak di Agrowisata Omah Salak dijadikan sebagai variabel yang menggambarkan permintaan buah salak di Agrowisata Omah Salak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun bagan kerangka pemikiran seperti pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2019 di Agrowisata Omah Salak Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan pemilihan lokasi dikarenakan Agrowisata Omah Salak merupakan salah satu agrowisata yang juga sebagai pusat penjualan buah salak yang berada di Kabupaten Sleman dan merupakan satu-satunya agrowisata yang memberdayakan kelompok tani secara langsung dalam hal pemasaran buah salak.

3.3. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, menganalisis data, pemahaman dan penarikan kesimpulan (Raco, 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Singarimbun dan Efendi, 1995). Metode Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang ditentukan melalui faktor spontanitas, artinya semua pengunjung dapat dijadikan sampel jika sesuai dengan ketentuan (pengunjung yang membeli buah salak di Agrowisata Omah Salak) maka orang tersebut dapat dijadikan sampel. Populasi pada penelitian ini berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Widiyanto (2008) mengatakan bahwa dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui maka digunakan rumus :

$$n = \frac{Z^2}{4 (\text{moe})^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = 96.04$$

= 96,04 orang dibulatkan menjadi 100 orang.

keterangan :

n = Jumlah Sampel (Konsumen)

Z = Nilai Z dengan tingkat keyakinan yang dibutuhkan penentuan sampel persen. Pada $\alpha = 5\%$, $Z = 1.96$

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, biasanya 10 % .

Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden / pengunjung yang membeli buah salak.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban serta informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2012). Data sekunder diperoleh dari instansi perusahaan dan instansi terkait yang meliputi data pembukuan pengunjung Agrowisata dan data Badan Pusat Statistika Kabupaten Sleman.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dapat dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, langkah analisis yang akan digunakan sebagai berikut :

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Hal yang diuji merupakan normalitas bukan masing-masing variabel melainkan nilai residual hasil dari model. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Probabilitas $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal. Namun, jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2010).

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010). uji F memiliki hipotesis jika F hitung lebih dari F tabel atau dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan jika F hitung kurang dari F tabel atau dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Sigilipu, 2013).

Kriteria penolakan atau penerimaan :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

(Suharyadi dan Purwanto, 2011).

3.5.2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen (X) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) (Kurniawan dan Yuniarto, 2016).

Kriteria penolakan atau penerimaan :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

(Suharyadi dan Purwanto, 2011).

Pengambilan kesimpulan pada uji t atau uji signifikansi parameter parsial dengan melihat t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, variabel tersebut berpengaruh secara signifikan sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil

dari t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak, variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan (Istiarini dan Sukanti, 2012).

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi memprediksi variabel dependen (Saefuddin *et al.*, 2010).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, metode yang digunakan yaitu metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari sepuluh, maka model dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Nisfiannoor, 2009). Pengujian autokorelasi menggunakan nilai

Durbin-Watson (DW test). Kriteria yang digunakan adalah $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan yaitu metode Glejser. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig.} \geq 0,05$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan dengan uji Scatterplot. Jika membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang telah dan titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.5.4. Uji Kelayakan Instrumen

Layak atau tidaknya suatu instrumen penelitian dapat diketahui melalui uji :

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu mencerminkan secara tepat keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur (Matondang, 2009). Metode uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Data dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau apabila nilai $\text{Sig. (2-tailed)} \leq 0,05$ (Sugiyono, 2009).

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui suatu ukuran *internal consistency* atau dapat dikatakan reliabilitas merupakan indikator dari suatu konstruk dimana hasil reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu tersebut konsisten dengan indikator pengukurannya (Aryani dan Rosinta, 2010). Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Cronbach's Alpha. Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 (Sugiyono, 2009).

3.5.5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model yang diasumsikan mengikuti bentuk linear atau garis lurus hubungan antara dua variabel yang disebut dengan variabel dependen dan variabel independen (Wahyono, 2008). Analisis regresi linier berganda selain digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Pembelian Salak (kg)
- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Harga Buah salak (Rp/kg)
- X2 = Harga Buah jeruk (Rp/kg)

- X3 = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
 X4 = Jumlah anggota keluarga konsumen (orang)
 X5 = Selera konsumen (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju =5)
 X6 = Daya tarik wisata, D=1 jika tertarik, D=0 jika tidak tertarik
 e = Standar error

3.6. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran Variabel

1. Jumlah pembelian buah salak adalah jumlah buah salak yang dibeli oleh setiap pengunjung agrowisata / responden (kg) pada setiap pembelian.
2. Harga buah salak (X_1), Biaya yang harus dibayarkan oleh pengunjung pada saat pembelian buah salak di Agrowisata Omah Salak (Rp/kg).
3. Harga barang lain / harga buah jeruk jeruk pontianak (jeruk lokal) (X_2), rata-rata harga buah jeruk jeruk pontianak (jeruk lokal) yang dijual di pasaran (Rp/kg) dalam seminggu terakhir.
4. Pendapatan konsumen (X_3), rata-rata pendapatan responden total keluarga per bulan (Rp/bulan)
5. Jumlah anggota keluarga (X_4), banyaknya anggota keluarga responden yang ada, dalam suatu keluarga dengan satuan orang
6. Selera (X_5), tingkat kesukaan responden terhadap buah salak dan dikategorikan menjadi (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju =5)

 Selera diukur menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selera merupakan suatu keputusan dimana

konsumen ingin mengkonsumsi buah dengan memiliki beberapa parameter seperti rasa, ukuran, dan daya tahan produk (skoring).

No.	Komponen Preferensi	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Rasa						
2.	Ukuran						
3.	Daya Tahan Produk						

Keterangan:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

Kategori pengukuran selera responden : 1-5,1 = sangat jelek, 5,25-7,5 = jelek, 7,65-9,75 = sedang, 9,9-12 = baik, 12,15-25 = sangat baik.

7. Daya tarik wisata (X6) adalah tingkat daya tarik konsumen terhadap lokasi agrowisata omah salak dalam pembelian buah salak. Daya tarik wisata diukur dengan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi D_1 bernilai $D=1$ apabila konsumen sangat tertarik untuk berwisata, dan $D= 0$ apabila konsumen cukup tertarik untuk berwisata